

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Masjid

2.1.1 Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Terjemahan, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan lainnya. Secara terminology terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah: *“The process of planning organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all availabel organizational resources to reach stated organizational goals”*.

(Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan) (M. Munir, 2006 : 9).

Berikut *pengertian manajemen* menurut beberapa ahli :

- Jones & George, 2011 “*Management is the planning, organizing, leading and controlling of human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively*”. (Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif).
- M. Manullang (2001) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
- George R. Terry lebih menekankan pada *segi proses* atau manajernya yang berpendapat bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan. (Suprihanto, 2014 : 3-4)
- Jhon F.Me “*Management is the art of securing maximum result whith minimum of efforts so as to secure maximum prosperity and happiness for both employer and employ and give the public the best possible service*”. (Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat).

- *Dwight Waldo* “*Management is the action intended to achieve rational cooperation in an administrative system*”. (Manajemen adalah tindakan yang ditunjukkan untuk mem-peroleh kerja sama yang rasional dalam suatu sistem administrasi.
- *Ordway Tead* “*Management is the process and agency which direct and guides the operations of an organization in the realizing of established aims*”. (Manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sukmadi, 2017 : 21-22).

Adapun secara kesimpulan, manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan dengan proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan melalui orang lain atau sumber daya untuk mencapai tujuan sasaran secara efektif.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Sebuah perusahaan dibangun dengan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh seluruh anggota organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan tersebut meliputi :

- a). Kelangsungan hidup usaha
- b). Keuntungan yang maksimal
- c). Pertumbuhan yang berkelanjutan
- d). Investasi dan pengembangan usaha, dan sebagainya.

Tujuan yang disampaikan di atas dapat dilihat dalam berbagai sudut pandang. Semisal keuntungan maksimal, perusahaan sebagai organisasi yang mengharapkan profit akan membandingkan antara pengembalian (*return*)

investasi dengan besaran nilai investasi yang diberikan, dengan harapan bisa segera kembali dan memiliki nilai pengembalian yang lebih besar.

Sedangkan tujuan perusahaan yang berkaitan dengan tersedianya lapangan pekerjaan adalah sebagai upaya sosial yang sebagai wujud kepedulian perusahaan. Kesemuanya dari tujuan tersebut akan tercapai apabila perusahaan mampu secara optimal memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Oleh para ahli, dalam ilmu manajemen dikenal dengan fungsi manajemen.

Adapun fungsi dalam manajemen dikenal dengan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi bisnis, dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi bisnis ke depan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang di dalam visi dan misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.

Yang dimaksud dengan sumber daya organisasi di atas terbagi menjadi 3 (tiga) macam, antara lain :

- 1). Sumber daya manusia (SDM), meliputi tenaga kerja/karyawan, baik dari level operasional sampai dengan manajerial.
- 2). Sumber daya fisik, meliputi tanah, mesin, gedung, fasilitas perusahaan, dsb.
- 3). Sumber daya organisasional, meliputi *brand/ merk*, prosedur dan kebijakan (SOP / IK), sistem informasi dan teknologi.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.

Profesor Thomas V. Bonoma menyampaikan bahwa dalam menjalankan rencana yang sudah sebelumnya disusun sedemikian rupa terkadang dalam implementasi bisa jadi terdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan berhasil sukses sebagaimana yang dicita-citakan.

4. *Controlling* (Kontrol/Evaluasi)

Adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik

pelaksanaanya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

Pada dasarnya, pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi atau aktivitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan control atau evaluasi guna memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku (Roni Angger Aditama, 2020 : 20).

2.1.3 Manajemen Dalam Perspektif Islam

Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Prof KH Ali Yafie, dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal soleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Dalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai falsafah hidup umat Islam. Unsur-unsur tersebut diantaranya :

➤ *Planning* (perencanaan)

Perencanaan menurut agama Islam adalah *At-Tahthiith* yaitu perencanaan/gambaran dari suatu kegiatan yang mengacu kepada waktu dan metode tertentu. Sebagaimana Nabi telah bersabda :

إن الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). H.R. Thabrani.

Dalam QS. Al-Insyirah/ 94:7-8 Allah berfirman :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝

Terjemahan: Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menyebabkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menghasilkan atau menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah.

➤ *Organizing* (organisasi)

Pengorganisasian (*At-Tandziim*) merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan-hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal.

Dalam QS. Ali – Imran/3:103 Allah berfirman :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝

Terjemahan : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisah diorganisir dengan baik. Dalam menyatukan langkah yang berbeda-beda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga dapat berkompetitif dalam berkarya.

➤ *Coordinating* (koordinasi)

Pengkoordinasian atau At-Tansiiq, merupakan upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantaranya langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *Planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.

Dalam QS. Al-Baqarah/2:208 Allah berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahan : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Apabila manusia ingin mendapatkan predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman apabila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai *planning* dan aturan-aturan yang mengikat manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan koordinasi yang baik dan efektif sehingga tercapainya tujuan ideal.

➤ *Controlling* (pengendalian/pengawasan)

Pengendalian (*Controlling*) atau dalam Islam dikenal dengan istilah *Ar-Riqaabah* adalah penelitian dan pengamatan terhadap jalannya *Planning*. Dalam

pandangan Islam banyak syarat mutlak bagi harus lebih baik dari anggota-anggotanya, sehingga kontrol yang dilakukan efektif.

Dalam QS. At-Tahrim/66:6 Allah berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer. Baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya sendiri saja belum bisa terkontrol. Oleh karena itu, seorang manajer harus menjadi yang terbaik dan harus mengontrol anggotanya dengan baik.

➤ *Motivating* (motivasi)

Motivasi atau *At-Targhiib* yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Dalam QS. Ar-Ra'd/13:11 Allah berfirman :


لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ ءَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahan : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

➤ *Leading* (kepemimpinan)

Leading (kepemimpinan) atau *Al-Khilaafah* yakni mengatur, memimpin segala aktivitas kepada tujuan.

Dalam QS. Al-An'am /6:165 Allah berfirman :



وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ خَلِيفَةَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ
فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahan: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian yang lain beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikanNya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dalam konsepsi ajaran Islam pemimpin pemimpin tidak hanya berfokus pada seseorang yang memimpin institusi formal dan nonformanl. Tuntutan Islam lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun memimpin kelompoknya. Dengan demikian kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Apabila manusia sudah mampu memimpin dirinya, maka tidak mustahil bila ia akan lebih mudah untuk memimpin orang lain. Di samping kepemimpinan Islam, tidak serta merta

kepada sesama manusia, tetapi yang paling utama ialah pertanggung jawaban kepada khaliknya

2.1.4 Manajemen Masjid

Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “manage” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “Managiere” yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing. (Jawahir Tanthowi, 1983) Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (Malayu S.P Hasibuan, 2006).

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjadun*, *wa misjadun*, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat

„*idul fitri*, *i'dul adha* dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan *mushola*, *langgar*, *tajug*, atau *surau* yang ukurannya lebih kecil daripada masjid. (Moh. Yusup Saepuloh Jamal, 2019).

Masjid merupakan rumah Allah Ta'ala. Masjid memang dibuat khusus tempat beribadah kepada-Nya, baik itu shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an maupun aktivitas lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di antaranya hak masjid adalah dijaga kebersihannya oleh orang-orang islam. (Abdurrahman isa As-Salim, 2001) Jadi, Masjid adalah rumah Allah, seperti firman Allah dalam QS. An-Nur ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ



Terjemahan: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.

Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah Allah dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang-tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari-harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Allah lima kali sehari semalam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya yang digunakan untuk mengelolah suatu tempat yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan islam untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas imarahnya (kemakmuran), khususnya kegiatan keagamaan baik berupa ibadah maghdah maupun khairu maghdah

M. Ayub, dkk, 1996 mengemukakan bahwa Manajemen Masjid merupakan seni mengatur tempat ibadah yang tidak perna lepas dari masalah manajemen. Pengelolaan adalah orang yang menjalankan roda kegiatan masjid. Pengelolaan atau idarah masjid disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*) dan (2) Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*). Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Kompetensi pengelolaan masjid dalam memberdayakan umatnya dapat dilihat dari manajemen yang diterapkan. Manajemen yang baik dan efektif dalam suatu organisasi perlu menerapkan unsur-unsur organisasi. Pengelolaan masjid yang dimaksudkan adalah institusi atau lembaga yang terdapat dalam masjid, yaitu kepengurusan atau takmir masjid. Kepengurusan tersebut tidak terlepas dari

pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah umat beragama sebagai sumber pemasok input bagi kepengurusan di rumah ibadah dan sekaligus juga sebagai penerima output dari organisasi di dalam masjid tersebut (Nuriyanto, 2018 : 754).

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا
 لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ
 إِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ ﴿١٠٧﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ
 يَوْمٍ أَلْحَقُ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ
 الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾ أَفَمَنْ أُسِّسَ بُيُوتَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنْ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ
 مَنْ أُسِّسَ بُيُوتَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَأَنْهَارُ بِهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
 الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Terjemahan: 107. Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang Telah memerangi Allah dan rasul-Nya sejak dahulu 108. Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. 109. Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam

neraka jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Ayat lain juga menjelaskan terkait dengan shalat berjamaah dimana dalam surah At-Taubah ayat 18 mengatakan bahwa:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahan: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

2.1.5 Masjid Dalam Perspektif Islam

Pada masa Rasulullah dan zaman keemasan Islam terdahulu masjid ketika itu dijadikan sebagai bagaikan sebuah gedung yang ditegakkan oleh seorang kepala keluarga, dengan kata lain bisa dijadikan serba guna, begitu juga pada zaman daulah ummayyah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, selain itu juga merupakan sentral kegiatan umat. Dan tidak hanya berfungsi sebagaimana yang kita ketahui sekarang ini, masjid yang ada tampaknya kurang berfungsi sebagaimana mestinya masjid yang dicontohkan pada zaman Rasulullah. Pada masa daulah ummayyah terdahulu. Pendirian Masjid pertama kali dalam Islam adalah Masjid Quba masjid ini mempunyai potensi vital dalam menyatukan umat. Karena pembangunannya terdapat unsur ketaqwaan kepadanya, walaupun bentuk konstruksinya sangat sederhana. Pada zaman sekarang ini ketaqwaan itu bersifat universal. Salah satu unsur orang yang bertaqwa adalah orang yang dapat memakmurkan masjid atau memanfaatkan fungsinya dengan jalan pendidikan.

2.2 Kedudukan Shalat Berjamaah

2.2.1 Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa, berarti doa, memohon kebajikan. Shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Shalat menurut istilah syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, mulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam. Sesungguhnya shalat dalam Islam merupakan sarana tarbiyah yang sempurna bagi individu dan pembinaan bagi membangun ummat yang kuat.

Shalat yang lurus dan sempurna, bisa membawa dampak kebaikan bagi pelakunya dan bisa membuang sifat-sifat buruk yang ada. Shalat telah mengambil dari "Komunisme" makna persamaan hak dan persaudaraan yaitu dengan mengumpulkan manusia dalam satu tempat yang tidak ada yang memiliki kecuali Allah yaitu masjid dan shalat telah mengambil dari "kediktatoran" makna kedisiplinan dan semangat yaitu dengan adanya komitmen untuk berjamaah mengikuti Imam dalam setiap gerak dan diamnya, dan barang siapa yang menyendiri, maka ia akan menyendiri dalam neraka.

Shalat juga mengambil dari "Demokrasi" suatu bentuk nasehat, musyawarah dan wajibnya mengembalikan Imam ke arah kebenaran apabila ia salah dalam kondisi apa pun. Dan shalat biasa membuang segala sesuatu yang jelek yang menempel pada semua ideologi tersebut di atas seperti kekacauan komunisme, penindasan diktatorisme, kebebasan tanpa batas demokrasi, sehingga shalat merupakan minuman yang siap diteguk dari kebaikan yang tidak

keruh di dalamnya dan tidak ada keruwetan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/277 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahan : Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Shalat merupakan garis pemisah antara keimanan dan kekufuran. Ia adalah sesuatu yang membedakan antara orang-orang yang beriman dengan orang-orang yang inkar. Ini menunjukkan pentingnya kedudukan shalat dalam kehidupan seorang muslim dan masyarakat Islam. Al-Quran juga menganggap bahwa menelantarkan atau mengabaikan shalat itu termaksud sifat-sifat masyarakat yang tersesat dan menyimpang. Adapun terus menerus mengabaikan shalat dan menghina keberadaannya, maka itu termaksud ciri-ciri masyarakat kafir.

Bahkan shalat merupakan senjata ampuh bagi manusia untuk mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar. Disamping itu, dalam melaksanakan shalat pun kita harus husyu. Khusyuk di sini adalah melaksanakan shalat secara baik dan benar karena hanya takut kepada Allah Swt semata. Shalat adalah ibadah yang mempunyai nilai khusus di hadapan Allah Swt. Kekhususan itu tercermin bagaimana perintah shalat ini disampaikan tidak melalui malaikat jibril, akan tetapi dengan cara menghadirkan Rasulullah langsung ke hadapan Allah swt melalui proses Isra' Mi'raj. Dan ibadah shalat inilah yang akan

dipertanyakan pertama kali di akherat kelak, ketika kita menghadap Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 55 :

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Terjemahan : Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).

Adapun yang dimaksud berjama'ah disini adalah hubungan antara imam dan makmum walaupun makmumnya hanya seorang. Menurut Rosjid dalam bukunya yang berjudul "*Fiqh Islam*" menerangkan bahwa yang dinamakan shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain yang dilakukan di tempat tertentu. Menurut Abdussomad menerangkan shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan sekelompok orang secara bersama-sama, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dimana satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum yang dilakukan di tempat tertentu. (Rois Mahfud, 2011 : 25)

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat didefinisikan bahwa shalat berjama'ah di masjid adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan sekelompok orang dimana satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi syarat-syaratnya, yang dilakukan di masjid.

Shalat berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim,

saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan. Allah mensyariatkan bagi umat Islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu, di antaranya ada yang setiap satu hari satu malam seperti shalat lima waktu, ada yang satu kali dalam seminggu, seperti shalat jum'at, ada yang satu tahun dua kali di setiap Negara seperti dua hari raya, dan ada satu kali dalam setahun bagi Islam keseluruhan seperti wukuf di Arafah, ada pula yang dilakukan dalam kondisi tertentu seperti shalat istisqa' dan shalat khusuf.

Shalat berjamaah wajib atas setiap muslim yang mukallaf (orang yang sudah balik), laki-laki yang mampu, untuk shalat lima waktu, baik dalam perjalanan maupun mukim, dalam keadaan aman, maupun takut. Sebuah fakta yang ada di depan mata kita, banyaknya kaum muslimin sekarang yang meremehkan shalat terlebih shalat berjamaah di masjid. tidak diragukan lagi bahwa fakta di atas merupakan kemungkaran yang tidak boleh didiamkan dan diremehkan. Sebagai seorang muslim kita pasti mengerti tentang kedudukan shalat yang begitu tinggi dalam Islam. Betapa sering Allah dan Rasulnya menyebut kata shalat, memerintah melaksanakannya secara tepat waktu dan berjamaah, bahkan bermalas-malas darinya merupakan salah satu tanda kemunafikan. Shalat berjamaah sebagai nasehat dan peringatan bagi saudara-saudara saya seagama. Semoga Allah menjadikannya bermanfaat bagi kita semua.

Firman Allah swt. Q.S Adz-Dzariyat/51:55 :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan: Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

2.2.2 Hukum Shalat Berjamaah

Di kalangan ulama memang berkembang banyak pendapat tentang hukum shalat berjamaah. Ada yang mengatakan fardu ain, sehingga orang yang tidak ikut shalat berjamaah berdosa. Ada yang mengatakan fardu kifayah sehingga bila sudah ada shalat jamaah, gugurlah kewajiban orang lain untuk harus shalat berjamaah. Ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah hukumnya fardu kifayah. Dan ada juga yang mengatakan hukumnya sunnah muakkadah. Tentu masing-masing pendapat itu ada benarnya, sebab mereka telah berijtihad dengan memenuhi kaidah *istimbath* hukum yang benar. Kalaupun hasilnya berbeda-beda, tentu karena hal ini adalah ijtihad. Sebab tidak ada lafadz yang secara eksplisit di dalam Al-Quran atau hadits yang menyebutkan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya begini dan begini. (Adi Sudrajat, 2020 : 55)

Shalat berjamaah yang dijelaskan oleh Rasulullah saw, merupakan suatu jaminan yang pasti akan diperoleh oleh pelakunya selama dia melaksanakannya sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw, semoga fadhilah-fadhilah tersebut memantapkan keyakinan dan menguatkan semangat kita untuk selalu melaksanakannya secara maksimal, namun terkadang kita masih mendapatkan kaum muslimin yang masih bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat berjama'ah hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang hukum shalat berjama'ah itu sendiri. Hukum shalat berjama'ah para fuqaha (ahli fiqih) antara lain dari kalangan Madzhab Maliki, Syafi'i dan sebagian Madzhab Hanafiyah berpandangan bahwa hukum shalat berjama'ah adalah sunnah muakkadah ada pula sebagian fuqaha mengatakan hukumnya wajib kifayah begitulah pendapat kedua dari mazhab Syafi'i sedangkan fuqaha lainnya mengatakan bahwa ain,

begitulah pandangan atha, al-Auza'i, Abu Tsaur dan umumnya tokoh madzhab Hambali dan Zhohiri. Pendapat ketiga inilah yang paling kuat, berdasarkan banyaknya riwayat yang shahih tentang kewajiban shalat berjamaah bagi setiap muslim yang terlepas dari udzur.

Mendatangi masjid untuk shalat berjamaah adalah termasuk dari sunnah Rasulullah dan para sahabatnya. Rasulullah, para sahabat dan generasi salaf berikutnya selalu melaksanakan tidak pernah meninggalkannya kecuali jika ada udzur yang syar'i. Bahkan ketika Rasulullah sakit pun beliau tetap melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami para sahabatnya. Para sahabat pun bahkan ada yang di papah oleh dua orang (karena sakit) untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Para ulama sepakat menyatakan bahwa menegakkan shalat lima waktu di masjid termasuk ibadah yang agung dan memiliki keutamaan yang banyak. Namun mereka berbeda pendapat tentang status hukum shalat berjamaah untuk shalat lima waktu tersebut. Yakni, apakah seorang laki-laki muslim yang mendengar panggilan adzan, ia harus menghadirinya atau tidak. Sebagian ulama berpendapat bahwa ia wajib hukumnya, sedangkan yang lain menghukumi sebagai fardu kifayah sedangkan yang lain memandangnya sebagai kesunnahan yang ditekankan (sunnah muakkadah). (M. Abdul Mujieb, 2002 : 318)

2.3 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Hasil-

hasil penelitian dijadikan referensi untuk menunjang dan memperlancar penelitian ini, adapun judul penelitian yang terdahulu salah satunya adalah:

1. Alfithah Anggraeni (2018) dengan penelitian yang berjudul : Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba. Dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan masjid raya Bulukumba.
2. Irma Suryani (2017) dengan penelitian yang berjudul : Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik di Masjid Amirul Mukminin Makassar. Dengan metode penelitian bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik di Masjid Amirul Mukminin Makassar yaitu dengan cara pendekatan, wawancara, dengan menggunakan pertanyaan terbuka.
3. Nur Anny Rauf (2017) dengan penelitian yang berjudul : Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Al-Khaer Kelurahan Bontomarannu. Dengan metode penelitian bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid dalam mengembangkan wawasan keagamaan jamaah Masjid Nurul Iman Al-Khaer yaitu membentuk struktur organisasi pengurus, membentuk remaja masjid, pemeliharaan masjid, melengkapi fasilitas masjid dan tempat kegiatan sosial.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah peneliti sebutkan maka persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen. Sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian dan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang ada di dalamnya.

Penelitian ini juga berfokus bukan hanya bagaimana gambaran pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu tetapi kita juga bisa melihat bagaimana manajemen Masjid Nurul Hayyu dalam membangun kesadaran shalat berjamaah guna mengajak jamaah untuk tidak meninggalkan shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Nurul Hayyu. Agar hidup tidak selalu mengingat urusan dunia saja tetapi akhirat lebih penting untuk bekal kita ketika menghadap Allah Swt. Sedangkan dalam penelitian lain lebih memfokuskan bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen masjid.

